Pengertian teks drama monolog

Pernahkah kalian menonton pementasan atau pertunjukan, di mana seorang pemeran berbicara sendiri di panggung? Bila pernah, kalian sedang menyaksikan sebuah monolog.

Mengutip Menulis Kreatif Sastra (2014) karya Andri Wicaksono, drama yang akan dihasilkan oleh seorang penulis dapat membangkitkan daya imaji pembaca.

Seolah-olah pembaca dapat menikmati drama tersebut seperti berada dalam kehidupan yang nyata atau memberi kesan yang menarik dan menyenangkan.

Monolog disebut juga monodrama. Tokoh melakukan sandirwara tunggal dengan membawakan percakapan seorang diri.

Jadi, monolog adalah drama yang mengandung percakapan atau narasi yang disampaikan oleh satu tokoh, tanpa ada balasan dari tokoh lain.

Contoh teks drama monolog

Tikus di Sawah

SEORANG PETANI DATANG DENGAN CANGKUL DI PUNDAKNYA. IA MENARUH CANGKUL, KEMUDIAN DUDUK DAN MENGIBASKAN KAOSNYA KARENA GERAH.

“Semakin hari bertani makin susah. Dulu sama Soeharto, petani dipaksa menanam padi. Semua orang terpaksa makan nasi. Makan ubi, singkong, jagung, talas, dan sagu dianggap bodoh. Makan nasi dianggap beradab. Adab, adab Bapakmu!”

MELEPAS KAOS KARENA SEMAKIN GERAH. IA GUNAKAN KAOSNYA SEBAGAI KIPAS.

“Waktu makan sagu atau talas, kita tidak perlu repot-repot tanam. Tidak repot-repot tebang hutan buat buka lahan. Wong tumbuh liar. Bibitnya gratis, tis, tis, dari Allah. Sudah dikasih enak sama Allah kok cari yang repot. Howalah susah, susah! Sekarang petani mau nanam padi kalau gak ada sawah ya mentok jadi buruh tani. Beli bibit mahal, bikin bibit sendiri ditangkap negara karena melanggar kekayaan intelektual. Tambah lagi semakin ke sini tanah semakin rusak kena pupuk. Tapi ya bingung juga, kalau tidak dipupuk tidak bisa penuhi target panen. Malah rugi. Itu belum seberapa. Semua itu tambah parah kalau sudah ada tikus-tikus.” BERDIRI. MENDEKAT KE PENONTON, SEOLAH BERBISIK.

“Saya cerita begini rahasia lho ya. Jangan bilang siapa-siapa. Jangan direkam. Setelah saya cerita tolong lupakan. Tikus di sini ada banyak jenisnya. Yang biasa ada di sawah ya biasa, tikus yang suka makan beras. Ada lagi tikus yang suka makan tanah. Tikus-tikus itu berbahaya, mereka suka mengambil alih lahan. Menggusur rumah. Mengubah lahan sawah jadi bandara, tambang, atau kebun sawit. Jenis tikus berikutnya yang suka sembunyi. Sebenarnya sekilas ia tidak tampak bahaya, tapi ternyata dia sering membantu tikus pemakan tanah. Mereka satu komplotan. Terakhir tikus hijau. Nah tikus jenis ini ganas sekali. Dia bisa membunuh petani dengan alasan keamanan negara.”